

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatnya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI, 2009).

Rumah sakit merupakan salah satu jaringan yang penting, sarat dengan tugas, beban, masalah, dan harapan yang digantungkan padanya. Pelayanan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian integral dari pembangunan di bidang kesehatan. Institusi pelayanan kesehatan, dalam hal ini rumah sakit, dapat menjalankan operasional pada masing-masing bagiannya dengan suatu manajemen yang dapat mengatasi segala permasalahan yang ada. Mutu pelayanan kesehatan biasanya mengacu pada kemampuan rumah sakit dalam memberikan pelayanan sesuai dengan standar profesi kesehatan dan dapat diterima oleh masyarakat (Aditama, 2003).

Selama beberapa tahun kemampuan dalam pengembangan Sistem Informasi Kesehatan masih kurang ditingkatkan, sehingga untuk dapat membangun Sistem Informasi Kesehatan yang baik, daerah masih

memerlukan fasilitas pendukung. Banyak fasilitas komputer akhirnya kadaluwarsa (*out of date*) atau rusak sebelum Sistem Informasi Kesehatan yang diinginkan terselenggara. Pada umumnya kerusakan fasilitas komputer bervariasi baik dari spesifikasi perangkat keras maupun perangkat lunak sehingga satu sama lain tidak berkesesuaian (Depkes RI, 2002).

Rumah Sakit Umum (RSU) Banyumas telah melakukan pengadaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang dikelola oleh Instalasi Pengolahan Data Elektronik (PDE) yang sejak tahun 2008 berubah menjadi ITI (Instalasi Teknologi Informasi) yang tanggung jawabnya di bawah Direktur Rumah Sakit Umum (RSU) Banyumas. Sistem ini diharapkan dapat membantu secara efektif dan efisien kinerja manajemen yang ada di rumah sakit. Sistem tersebut berupa sistem informasi yang berbasis komputer (*Computer Based Information System*) yang dilengkapi suatu jaringan *Local Area Network* (LAN) yang menghubungkan unit-unit kerja dalam rumah sakit baik instalasi rawat jalan ataupun rawat inap seperti pada unit pendaftaran dan poliklinik-poliklinik, unit ICU, unit IGD, unit informasi/penerangan, unit laboratorium, unit apotik/farmasi, unit radiologi, unit CT Scan atau USG dan unit-unit lainnya.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit RSU Banyumas telah berjalan hampir tiga tahun. Berdasarkan hasil survei pendahuluan berupa hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) masih mengalami banyak kendala/permasalahan baik dari segi peralatan, program aplikasi SIMRS dan pengguna SIMRS yang berkaitan dengan kemampuan/keterampilan, motivasi serta kepemimpinan yang ada di

rumah sakit. Hal ini memungkinkan menghambat kelancaran program SIMRS. Program SIMRS di RSUD Banyumas sebenarnya dimulai sejak tahun 2000, akan tetapi baru pada tahun 2007 program ini baru bisa diterapkan sebagai sarana pengelolaan sistem informasi di RSUD Banyumas.

Guna mendukung lancarnya pelaksanaan kinerja SIMRS di RSUD Banyumas agar berjalan optimal diperlukan analisis mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja SIMRS kaitannya dengan petugas SIMRS di instalasi rawat jalan RSUD Banyumas. Ilyas (2001) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah pengetahuan, kepuasan, motivasi kerja, keterampilan, penjelasan peranan karyawan, iklim, lingkungan kerja, struktur tugas, sistem upah dan kepemimpinan. Kinerja sistem informasi manajemen rumah sakit yang baik akan sangat membantu dalam pengambilan keputusan dan pembelajaran tatanan organisasi rumah sakit karena pengelolaannya tepat, cepat dan akurat serta kemudahan mengakses informasi rumah sakit.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Keterampilan, Motivasi dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Petugas SIMRS di Instalasi Rawat Jalan RSUD Banyumas”.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah keterampilan, motivasi dan kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja petugas SIMRS di Instalasi Rawat Jalan RSUD Banyumas?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh keterampilan, motivasi, dan kepemimpinan terhadap kinerja petugas SIMRS di instalasi rawat jalan RSUD Banyumas.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan keterampilan, motivasi, kepemimpinan dan kinerja petugas SIMRS di Instalasi Rawat Jalan RSUD Banyumas
- b. Menganalisis pengaruh keterampilan terhadap kinerja petugas SIMRS di Instalasi Rawat Jalan RSUD Banyumas
- c. Menganalisis pengaruh motivasi terhadap kinerja petugas SIMRS di Instalasi Rawat Jalan RSUD Banyumas
- d. Menganalisis pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja petugas SIMRS di Instalasi Rawat Jalan RSUD Banyumas
- e. Menganalisis pengaruh secara bersama-sama keterampilan, motivasi, dan kepemimpinan terhadap kinerja petugas SIMRS di Instalasi Rawat Jalan RSUD Banyumas.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Pihak Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pada sistem informasi manajemen rumah sakit serta dengan adanya analisis kinerja ini diharapkan dapat mendukung penyediaan informasi terkait tentang SIMRS.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan keustakaan/referensi bagi penelitian lain pada masa yang akan datang terkait tentang SIMRS.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan di bidang Sistem Informasi Kesehatan khususnya masalah penentuan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIMRS.